

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI TERHADAP TEKS PROSEDUR KELAS VII SMP SWASTA PEMBANGUN

Aldina Nurunnisa¹⁾, Mery Edmida Lubis²⁾, Wina Wulandari³⁾
Universitas Al Washliyah, Jl. Sisingamangaraja km 5,5 Medan
Email : aldinanrnns@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh model *discovery learning* pada pembelajaran literasi dan numerasi peserta didik kelas VII SMP Swasta Pembangun pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi "Teks Prosedur". Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Pembangun sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia materi "Teks Prosedur". Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh pada hasil pembelajaran literasi dan numerasi terhadap teks prosedur siswa kelas VII SMP Swasta Pembangun. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh baik untuk model pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Literasi dan Numerasi terhadap Teks Prosedur Kelas VII SMP Swasta Pembangun.

Kata Kunci : *discovery learning*, pembelajaran literasi dan numerasi, teks prosedur

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the discovery learning model on literacy and numeracy learning of grade VII students of SMP Swasta Pembangun on learning Indonesian "Text Procedure" material. This type of research is (Quasi Experimental Design). The subjects in this study were students of grade VII SMP Swasta Pembangun as an experimental class. Data collection techniques through observation and tests to measure learning outcomes Indonesian the material "Text Procedure". Based on the results of research and data analysis, it was concluded that the use of the discovery learning model had an effect on the learning outcomes of literacy and numeracy on the procedural texts of grade VII students of SMP Swasta Pembangun. This is shown by the assessment results which show that there is a good influence for the Discovery Learning learning model on Literacy and Numeracy Learning on Class VII Procedure Text of SMP Swasta Pembangun.

Keywords : *discovery learning*, literacy and numeracy learning, procedure text

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, jiwa, daya, moralitas dan sosialnya, atau dengan arti lain, pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi kepribadian, kemampuan, dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama manusia

serta hubungannya dengan sang pencipta.

Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan strategi yang tepat dan bermakna. Hal ini dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat akan meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang terencana dan mempunyai tujuan. Oleh karena itu,

dalam pelaksanaannya antara lain diperlukan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2007).

Tujuan dari teks prosedur adalah membantuk pembaca dalam menyelesaikan masalah atau hal lain yang memerlukan penjelasan detail tahap demi tahap penyelesaiannya. Langkah-langkah yang disajikan dalam teks prosedur runtut dan menggunakan kata kerja imperatif yang bertujuan agar pembaca dapat melakukannya dengan benar dan memperoleh hasil yang diinginkan. Tetapi hingga saat ini siswa tidak minat dalam menyusun langkah-langkah dalam suatu pekerjaan. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap teks prosedur tidak begitu penting dikarenakan kegiatan yang gampang dan tidak perlu dibuat struktur ataupun langkah-langkah dalam suatu pekerjaan. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Dwi (2014) Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk menemukan

keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana seorang guru harus sangat pandai dalam memvariasikan metode dalam mengajar agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik dan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Penggunaan metode dimaksudkan untuk menggairahkan belajar peserta didik, jika peserta didik bersemangat untuk belajar akan dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran adalah metode *discovery* (penemuan). Menurut Hosnan (2014) *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Belajar penemuan membuat siswa belajar berfikir analisis dan mencoba menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan melihat hasil belajar siswa SMP Swasta Pembangun kelas VII, siswa perlu diberikan pengalaman belajar yang konkret dan relevan dengan kebutuhan belajar. Pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan menyebabkan belajar menjadi bermakna. Pembelajaran bermakna dapat terjadi bila siswa dapat merasakan apa yang dipelajari terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Kelebihan model pembelajaran *discovery learning* adalah pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer (Kemendikbud, 2013). Penguatan pengertian, ingatan (dalam memori jangka panjang) dan transfer yang dimaksudkan adalah mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Kemampuan ini menjadikan siswa menjadi lebih mudah menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Sehingga banyak pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran

discovery learning berhasil dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meningkat.

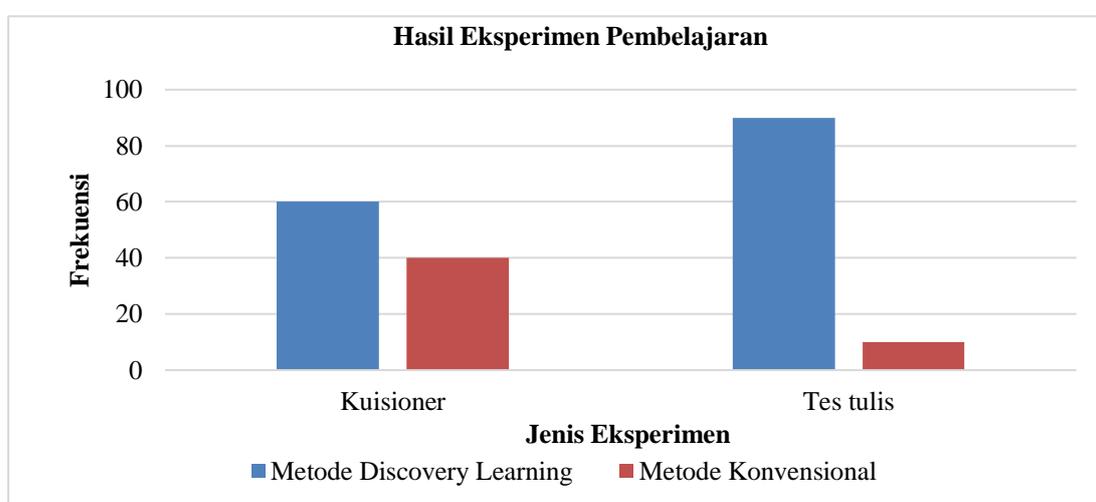
Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Literasi dan Numerasi terhadap Teks Prosedur Kelas VII SMP Swasta Pembangun".

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh

tertulis berbentuk pretest dengan membuat contoh dari teks prosedur. Hasil data tersebut kemudian dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang diperoleh dan rekapitulasi perhitungan skor dari : (1) Kemampuan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* (2) Kemampuan pembelajaran menggunakan metode konvensional.



Gambar 1. Histogram Hasil Eksperimen antara pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* dan dengan Pembelajaran Metode Konvensional

penggunaan model *discovery learning* pada Pembelajaran Literasi dan Numerasi terhadap Teks Prosedur terhadap hasil belajar kelas VII SMP Swasta Pembangun".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII berjumlah 80 siswa. Sampel penelitian adalah seluruh kelas yang diuji nilai kesetaraannya dimana untuk menentukan mana kelas kontrol dan kelas eksperimen ditentukan secara random sampling dengan teknik undian.

Untuk memperoleh data tersebut diperoleh dengan memberikan kuisisioner kepada siswa dan menggunakan tes

Hasil dari analisis tersebut ditabulasi ke dalam histogram berikut:

Dapat dilihat pada histogram bahwa hasil dari kuisisioner dengan metode pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dengan frekuensi 60% dibandingkan hasil dari kuisisioner pada metode pembelajaran konvensional yaitu 40%. Sedangkan hasil dari tes tulis dengan membuat teks prosedur lebih tinggi untuk pembelajaran metode *discovery learning* dengan frekuensi 90% siswa lebih menyenangi pembelajaran *discovery learning* dibandingkan dengan pembelajaran metode konvensional. Pembelajaran *discovery learning* membuat siswa aktif

dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat, proses menemukan sendiri menimbulkan rasa puas siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan jenis eksperimen kuisisioner dan tes tulis yang menunjukkan hasil analisis frekuensi lebih tinggi dari metode pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Lestari, Nova. (2014). Pentingnya Penggunaan Metode Dalam Proses Pembelajaran. Dalam <https://www.academia.edu> diakses tanggal 05 Januari 2023
- Hambali, Ginanjar. (2017). Literasi Ekonomi di Sekolah. Jurnal Ilmiah Dewan Riset Daerah Banten 3 (5), 43-53. Dalam scholar.google.co.id diakses tanggal 05 Januari 2023
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia

Kemendikbud. (2013). Model Pembelajaran Penemuan (discovery). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group